

Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia

Salisa Dwi Ceysa¹, Junita Demar Putri², Dinda Aulia Putri³, Farahdinny Siswajanthi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

e-mail: salisadceysa@gmail.com¹, junitadmrp@gmail.com²,
dindauliaaa219@gmail.com³, farahdinny@unpak.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu sektor yang berkembang pesat, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan berperan penting dalam pembangunan nasional adalah sektor perbankan. Bank merupakan lembaga ekonomi yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung perkembangan perekonomian nasional. Sebagai lembaga keuangan, salah satu misi khusus perbankan adalah memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan usaha melalui usaha mikro, kecil, dan menengah. Perbankan berperan secara tidak langsung mendukung perekonomian daerah dengan menyalurkan dana ke sektor riil.

Kata Kunci : *Bank, Pembangunan Ekonomi Nasional*

Abstract

One sector that is developing rapidly, making a significant contribution to the national economy and playing an important role in national development is the banking sector. Banks are economic institutions that collect public funds in the form of savings and channel them back in the form of loans to improve community welfare. Banks have a very important and strategic role in supporting the development of the national economy. As a financial institution, one of banking's special missions is to provide financing to people who need business financing through micro, small and medium enterprises. Banking plays an indirect role in supporting the regional economy by channeling funds to the real sector.

Keywords : *Bank, National Economic Development*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan sering dianggap sebagai inti dan kekuatan pendorong utama perekonomian suatu negara (William A. Lovett, 1997). Peran strategis perbankan dalam perekonomian terlihat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan membiayai kegiatan perekonomian, sehingga memperkuat struktur perekonomian negara. Secara umum peranan bank dalam perekonomian meliputi: Pertama, jalankan fungsi transfer. Kedua, pengumpulan dan penyaluran dana. Ketiga, transformasi dan diversifikasi risiko perekonomian. Keempat, sebagai alat untuk menstabilkan kondisi perekonomian (M. Gillis, 1966).

Sebagai lembaga pengiriman uang, bank mempunyai kemampuan untuk mengontrol jumlah dan peredaran uang dalam perekonomian. Hal ini memungkinkan bank untuk menciptakan produk keuangan seperti mata uang yang diterbitkan oleh bank sentral dan giro yang diterbitkan oleh bank komersial, yang mempengaruhi sebagian besar jumlah uang beredar. Uang ini bertindak sebagai alat tukar dan pembayaran. Lembaga perbankan

mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter melalui kemampuannya dalam mengendalikan persediaan dan peredaran uang.

Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus entitas) dan mentransfer dana kepada pihak yang membutuhkan (defisit entitas). Melalui fungsi intermediasi ini, bank dapat secara efisien membagi uangnya kepada dua pihak berbeda yang tidak saling mengenal. Fungsi ini memberikan kedudukan yang sangat penting bagi perbankan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian. Selain itu, kemampuan perbankan dalam pengumpulan dan pengiriman dana memungkinkan lembaga-lembaga ini mentransformasi dan menyebarkan risiko secara lebih efektif.

Semua aktivitas ekonomi mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda. Penabung yang bertindak sebagai pemberi pinjaman dan investor yang bertindak sebagai peminjam cenderung menghindari risiko. Namun, penabung umumnya lebih menghindari risiko dibandingkan investor. Selain itu, persepsi risiko mungkin berbeda-beda di kalangan investor.

Industri perbankan memainkan peran yang semakin penting di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dimana terdapat kesenjangan antara tabungan dan investasi yang tidak dapat dijabatani oleh anggaran pemerintah. Peran bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat memegang peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan jika peran perbankan lebih dominan dalam perekonomian negara berkembang dibandingkan negara maju.

Misalnya, menurut studi Bank Dunia tahun 1994, aset sektor perbankan menyumbang 60% dari total aset lembaga keuangan di negara-negara Asia dan Amerika Latin. Di Indonesia, angka ini meningkat hingga 90%. Tugas utama bank dalam fungsi intermediasinya adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi bank dan menawarkan potensi keuntungan, namun juga memiliki risiko yang tinggi. Artinya terdapat risiko gagal bayar yang dapat mengakibatkan kredit bermasalah dan pada akhirnya menurunkan peringkat kredit sehingga mengakibatkan kerugian bagi bank pemberi pinjaman.

Kegiatan perbankan tidak hanya terfokus pada peredaran uang dan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mempunyai kewajiban yang diatur secara hukum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini merupakan bagian dari misi Bank untuk mendukung tujuan Negara Republik Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, Bank harus terlibat dalam kegiatan pembangunan dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari dan memastikan bahwa kegiatannya bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.

Kegiatan inti dari sektor perbankan adalah mengumpulkan uang dari individu dan entitas lain dalam masyarakat, yang dalam industri perbankan disebut dengan kegiatan peminjaman. Proses ini melibatkan penerimaan atau pengumpulan dana dengan cara menerima simpanan dari masyarakat. Bank menggunakan berbagai strategi untuk mendorong masyarakat menabung dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Untuk meningkatkan daya tarik tersebut, bank menawarkan berbagai imbalan seperti bunga, bagi hasil, hadiah, layanan, dan insentif lainnya. Semakin tinggi imbalan yang ditawarkan, maka semakin besar minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Lembaga perbankan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain, kemudian menyalurkan dana tersebut dengan memberikan dana dalam bentuk pinjaman kepada pihak-pihak yang membutuhkan tambahan modal. Proses peminjaman ini melibatkan biaya pinjaman, seperti bunga dan biaya administrasi, yang dibebankan kepada peminjam.

METODE

Dalam penulisan hukum ini, Yuridis normatif dalam penulisan hukum ini adalah jenis penelitian yang menganalisis bahan pustaka atau data sekunder; bahan-bahan ini terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Bahan-bahan ini

disusun, dipelajari, dan kemudian sampai pada kesimpulan yang terkait dengan masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana kontribusi perbankan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia

Sebagai negara berkembang, Indonesia berkomitmen untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur dimana kekayaan materi dan spiritual terdistribusi secara merata. Negara tidak hanya bertugas menjaga ketertiban, namun juga berperan aktif dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dengan tujuan dan rencana yang jelas, Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencapai pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang kuat, serta pemerataan pembangunan di seluruh nusantara.

Berbagai lembaga yang dibentuk pemerintah bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap tumbuhnya rencana pembangunan Indonesia. Lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai koordinator, khususnya dalam bidang perekonomian yang merupakan salah satu indikator utama pembangunan suatu negara. Kegiatan perekonomian didukung oleh berbagai strategi perekonomian, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh pemerintah dan berperan aktif dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Salah satu sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sektor perbankan yang mempunyai peranan penting sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan perekonomian nasional. Perekonomian negara mendapat manfaat besar dari perluasan lembaga keuangan. Lembaga-lembaga tersebut berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor riil. Dengan menyediakan sumber daya keuangan, mereka memberikan kontribusi yang signifikan dalam memerangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Fungsi utama perbankan nasional dalam mendorong pembangunan ekonomi adalah sebagai perantara, memfasilitasi transaksi antara pemberi pinjaman dan peminjam serta mendukung aliran modal untuk investasi produktif.

Berbagai entitas ekonomi seperti individu, lembaga, rumah tangga, komunitas lokal, dunia usaha, dan pemerintah melakukan kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi untuk secara efektif memenuhi permintaan keuangan dan menjamin kelancaran fungsi perekonomian. Peran serta perbankan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat sangat penting karena sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis bank. Semakin besar kepercayaan yang ada pada suatu masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat tersebut dalam memperluas produksi dan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari usahanya. Sebagai perantara keuangan, bank juga berperan dalam menentukan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), atau proporsi pinjaman yang diberikan kepada pihak eksternal.

Sebagai lembaga intermediasi, bank memegang peranan penting dalam membentuk perekonomian suatu negara. Berkurangnya jumlah kredit yang tersedia dapat berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Tujuan utama perbankan adalah mengumpulkan sumber daya keuangan, mendistribusikannya secara efisien, dan menyediakan layanan terkait pembayaran dan aliran uang dalam masyarakat. Tujuan akhir dari sektor perbankan adalah untuk mendorong pembangunan bangsa lebih lanjut, termasuk peningkatan kesetaraan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas, yang pada gilirannya bermanfaat bagi kesejahteraan individu. Pinjaman bank dapat memberikan manfaat bagi perekonomian suatu negara, namun hal ini tidak selalu terjadi. Dampak kredit sangat bergantung pada tingkat kualitas elemen-elemen utama seperti modal fisik dan infrastruktur, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan konektivitas di sektor riil. Hanya ketika karakteristik dasar ini mencapai tingkat yang memadai barulah kredit dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian.

Secara umum terdapat korelasi yang baik antara pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan di negara-negara yang telah mencapai tingkat pembangunan yang memuaskan. Namun, para ahli menemukan bahwa bukan sektor keuangan yang mendorong

pertumbuhan ekonomi; melainkan pertumbuhan ekonomi yang mendorong kebutuhan akan jasa keuangan dan mendorong perluasan sektor keuangan. Selain itu, perlu dicatat bahwa pinjaman bank juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Ketika kredit melebihi batas wajar, ekspansi kredit dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, karena sumber daya produktif dialihkan dari sektor riil ke sektor keuangan. Oleh karena itu, dampak kredit perbankan terhadap perekonomian bisa positif atau negatif.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis lembaga perbankan yang memiliki peran yang berbeda-beda dalam sistem keuangan negara. Beberapa jenis perbankan yang ada antara lain:

- Bank Sentral, seperti Bank Indonesia, merupakan lembaga yang bertanggung jawab regulasi dan pengawasan berbagai kegiatan yang terkait dengan sektor perbankan dan keuangan di Indonesia. Di setiap negara, terdapat satu Bank Sentral yang memiliki peran utama dalam pengambilan kebijakan moneter dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia merupakan institusi yang penting dalam menetapkan kebijakan moneter dan memastikan keseimbangan dalam perekonomian.
- Bank Umum merupakan institusi keuangan yang beroperasi dalam dua model, yaitu konvensional dan syariah, sambil menyediakan layanan pembayaran. Fokus utama Bank Umum adalah mencapai keuntungan, sambil menyediakan berbagai produk dan layanan kepada masyarakat. Perannya mencakup menjadi perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana berlebihan dan yang membutuhkan, menciptakan uang melalui penerbitan instrumen seperti bilyet giro dan cek, serta mengelola transaksi pembayaran dan menyediakan layanan perbankan lainnya.
- Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga perbankan yang beroperasi secara konvensional atau syariah tanpa memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Umumnya, BPR beroperasi sebagai bank penunjang dengan cakupan wilayah operasional yang terbatas dan sumber dana yang terbatas pula. Peran utama BPR meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan sesuai dengan prinsip bagi hasil yang diatur dalam Peraturan Pemerintah, dan kegiatan lainnya.

Sistem yang diterapkan oleh BPR hampir serupa dengan sistem yang digunakan oleh koperasi, dimana keuntungan dibagi secara periodik kepada para anggota. Perbedaan kunci antara BPR dan Bank Umum adalah bahwa BPR memiliki kemampuan untuk menerbitkan Uang Giral, namun tidak dalam bentuk rekening maupun giro.

Peningkatan kualitas dalam berbagai aspek perbankan, seperti pelayanan dan produk, merupakan langkah yang penting. Dengan meningkatnya kualitas di berbagai bidang tersebut, secara alami akan berdampak positif pada peningkatan jumlah nasabah. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan perbankan, semakin tinggi pula aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya, dana yang tersalurkan pun akan semakin bertambah.

Peranan Perbankan dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia

Sektor perbankan atau keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor perbankan mempunyai beberapa peran penting dalam proses pemulihan makroekonomi yang ditandai dengan peningkatan produksi dan konsumsi, peningkatan lapangan kerja, peningkatan jumlah uang beredar, dan peningkatan permintaan kredit.

Beberapa peranan penting dari perbankan dalam perekonomian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan aset (asset transmutation): Bank memberikan pinjaman kepada individu atau entitas yang membutuhkan dana dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Sumber dana untuk pinjaman ini berasal dari unit kelebihan dana, yang ditempatkan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pemiliknya. Dalam proses ini, perbankan bertindak sebagai penghubung antara pemberi

pinjaman dan peminjam, yang memfasilitasi alih kelola aset dari pemberi pinjaman ke peminjam.

2. Transaksi (Transaction): Bank menyediakan berbagai produk seperti giro, tabungan, deposito, saham, dan lainnya sebagai alat pembayaran, memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.
3. Likuiditas (Liquidity): Bank menawarkan berbagai produk seperti giro, tabungan, deposito, dan lainnya, yang memiliki tingkat likuiditas yang beragam. Pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi likuiditas mereka.
4. Efisiensi (Efficiency): Perbankan mampu mengurangi biaya transaksi melalui jangkauan layanan yang luas. Peran perbankan juga mencakup penyatuan antara pemilik modal dan pengguna modal, bertindak sebagai penghubung di antara mereka yang membutuhkan fasilitas tersebut.

Oleh karena itu, semakin penting untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perkembangan sektor perbankan yang terus mengalami kesulitan. Salah satu langkah untuk mengatasi dampak krisis adalah dengan segera melakukan restrukturisasi perbankan. Keterlambatan restrukturisasi sektor perbankan dapat mengakibatkan tertundanya pemulihan aktivitas perekonomian Indonesia. Kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan perekonomian Indonesia diharapkan dapat diperkuat baik di dalam negeri maupun internasional. Upaya juga harus dilakukan agar bank dapat memenuhi kewajibannya dan kembali berperan sebagai perantara yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan moneter.

Aset yang dimiliki bank dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif meliputi investasi yang dilakukan bank untuk menghasilkan pendapatan, seperti memberikan pinjaman, surat berharga, dana antar bank, dll. Sedangkan aset tidak produktif adalah aset yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, seperti: Contoh: agunan hangus, properti terbengkalai, rekening internal. Pertumbuhan aset merupakan faktor penting bagi sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stabilitas aset bank meskipun pertumbuhan ekonomi sedang menurun.

Aset bank merupakan salah satu indikator penting untuk menilai perkembangan sektor perbankan. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun suatu bank dari pihak ketiga, maka semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan. Aktivitas inti bank adalah pengumpulan dan distribusi dana. Oleh karena itu, untuk memberikan pembiayaan yang optimal dan menguntungkan diperlukan kemampuan yang kuat dalam menghimpun dana dari pihak ketiga yang merupakan sumber utama pembiayaan bank.

SIMPULAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki sektor perbankan yang semakin penting. Peran bank dalam penghimpunan dan redistribusi dana masyarakat dianggap memberikan kontribusi penting terhadap proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari besarnya partisipasi sektor perbankan. Sektor perbankan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia melalui berbagai layanan, termasuk memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah serta jenis usaha lainnya, dan bertindak sebagai penjaminan. Memberikan tabungan kepada agen dan komunitas.

Peran aktif perbankan akan membantu meningkatkan alokasi dana ke berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur dan sektor lainnya. Pertumbuhan aset merupakan faktor penting bagi industri perbankan. Untuk dapat mengalokasikan dana secara optimal dan proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136-146.

- Mahrani, W. (2023). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Al Wadiah*, 1(2), 164-177.
- Simatupang, B. (2019). Aspek yuridis UU No. 10 Tahun 1998 terhadap peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945. *Ensiklopedia Social Review*, 1(1).
- Izza, A. (2017). Peran historis perbankan dalam perekonomian Indonesia. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(1), 20-43.